

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Kualitas bangsa Indonesia ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Oleh karena itu pembaharuan di bidang pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman yang semakin pesat. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental dan mempunyai sifat konstruktif yang berperan meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Secara umum esensi tujuan pendidikan adalah pembentukan manusia yang bukan hanya menyesuaikan diri hidup di dalam masyarakat, melainkan lebih dari itu mampu menyumbang bagi penyempurnaan masyarakat itu sendiri. Di dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek terpenting pendidikan adalah guru dan siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Ulfah (2012) Suatu keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa tersebut. Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan

dewasa ini untuk kembali memikirkan bahwa anak akan belajar jika lingkungan diciptakan secara ilmiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak akan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi “mengingat” jangka pendek akan tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang termasuk mengaplikasikan materi atau ilmu yang telah diperolehnya.

Pada umumnya pada proses pembelajaran ada pelajaran yang sering siswa tidak mengerti siswa termasuk pada pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan kelas. Hal inilah yang mengakibatkan pembelajaran tidak tercapai. Keberanian untuk tampil di depan kelas merupakan tantangan bagi siswa yang sangat berperan dalam proses pembelajaran. Mengekspresikan tokoh drama merupakan salah satu cara melatih keberanian siswa tampil di depan kelas, dan siswa dikatakan berhasil apabila sudah mampu melakukannya.

SDN No. 17 kota barat kota Gorontalo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tidak lepas dari masalah kurangnya kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan kelas, khususnya untuk mengekspresikan tokoh dalam drama. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengekspresikan tokoh drama yaitu dengan menggunakan metode *role playing*. Metode *role playing* adalah suatu cara penguasaan materi pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan

siswa. Dengan menggunakan metode ini siswa akan berperan langsung di dalam mengekspresikan tokoh drama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengekspresikan Tokoh Drama Dengan Menggunakan Metode *Role Playing* di Kelas V SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo”**

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah di ambil oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah, hal ini bertujuan untuk menfokuskan penelitian ini. Pembatasan masalah yang diambil adalah mengekspresikan tokoh drama dengan menggunakan metode *Role Playing* di kelas V SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa kurang mampu mengekspresikan tokoh drama
- b. Siswa kurang percaya diri tampil di depan kelas
- c. Belum optimalnya metode pembelajaran yang diterapkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana cara Meningkatkan Kemampuan Mengekspresikan Tokoh Drama dengan Menggunakan Metode *Role Playing* siswa kelas V SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo?”.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka alternatif yang perlu dilakukan adalah dengan menggunakan metode *role playing*. Metode *role playing* merupakan salah satu penguasaan materi pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Adapun langkah-langkah penerapan metode *role playing* adalah:

- 1) Guru menyusun / menyiapkan skenario drama yang akan ditampilkan
- 2) Membentuk kelompok yang anggotanya ± 5 orang untuk mempelajari skenario 2 hari sebelum KBM
- 3) Memberikan penjelasan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam KBM
- 4) Memanggil para siswa untuk melakokan skenario yang sudah disiapkan
- 5) Masing-masing siswa duduk dikelompoknya masing-masing sambil memperhatikan / mengamati skenario yang sedang diperankan
- 6) Setelah selesai di pentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas.
- 7) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya

- 8) Guru memberikan kesimpulan
- 9) Evaluasi
- 10) Penutup

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan tokoh drama melalui metode *role playing* siswa kelas V SDN No. 17 kota barat kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dapat memberi nilai tambah karena dengan adanya penelitian ini siswa sudah memiliki kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas khususnya dalam mengekspresikan tokoh drama
- b. Bagi siswa, memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk tampil di depan kelas.
- c. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai literatur guna meningkatkan kualitas pendidikan sebagai lembaga formal.
- d. Bagi peneliti, melatih secara profesional sebagai calon guru serta menciptakan sebuah karya yang argumentatif dan ilmiah.